

## SOSIALISASI PENTINGNYA MENDIRIKAN MUSEUM TEH DI KECAMATAN SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN SEBAGAI SARANA EDUKASI BAGI MASYARAKAT

Ahmad Fakhri Hutauruk<sup>1)</sup>, Ummu Harmain<sup>2)</sup>, Andres M. Ginting<sup>3)</sup>, Syifa Salsabila<sup>4)</sup>,  
Dosni M R Saragih<sup>5)</sup>, Lamser Dabukke<sup>6)</sup>

<sup>1,3,4,5,6)</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Simalungun,

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Simalungun,

e-mail : fakhrispd@gmail.com

### *Abstract*

*Every region has an identity that needs to be preserved and protected, so that the younger generation does not lose their identity. The same goes for Sidamanik, Simalungun Regency, which has the characteristic of tea as a livestock farming commodity currently managed by PTPN IV. The hope is that PTPN IV will also accommodate the history and development of the tea plantation through a museum that can be enjoyed by all layers of society as an educational facility, so that they can learn about the history and the hegemony of the tea plantation from the colonial era to the present. With the establishment of the museum, it can bring a new dimension to tourism in the Sidamanik area, which was previously only used as a place for taking photos or resting while eating with family without receiving education about the tea plantation that has a significant history from the colonial era to the present. With the reasons mentioned above, it is hoped that the Sidamanik tea plantation owned by PTPN IV will understand this need, so that they have the desire to establish a tea museum as an educational facility for visitors to Sidamanik.*

**Keywords :** *Socialization, Educational Facility, Sidamanik Tea Museum.*

### Abstrak

Setiap daerah memiliki identitas yang perlu dijaga dan dilindungi, sehingga generasi muda tidak kehilangan identitas. Sama halnya daerah Sidamanik Kabupaten Simalungun yang memiliki ciri khas Teh sebagai komoditas pertanian unggulan yang saat ini dikelola oleh PTPN IV. Harapannya agar pihak PTPN IV juga mengakomodasi sejarah dan perkembangan kebun teh melalui museum yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai sarana edukasi, sehingga dapat mengetahui sejarah dan hegemoni kejayaan kebun teh sejak era kolonial hingga saat ini. Dengan didirikannya museum dapat memberikan warna baru dalam kunjungan wisata di daerah Sidamanik, yang sebelumnya hanya dijadikan sebagai tempat berfoto atau tempat beristirahat sambil makan bersama keluarga tanpa mendapatkan edukasi tentang kebun teh yang memiliki sejarah besar mulai dari era kolonial hingga saat ini. Dengan alasan yang telah dikemukakan di atas, diharapkan nantinya pihak perkebunan teh Sidamanik milik PTPN IV dapat memahami kebutuhan hal tersebut, sehingga memiliki keinginan untuk mendirikan museum teh yang menjadi sarana edukasi bagi masyarakat yang berkunjung ke Sidamanik.

**Kata Kunci :** Sosialisasi, Sarana Edukasi, Museum Teh Sidamanik

## PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilaksanakan oleh tim bermitra dengan Kebun Teh milik PT Perkebunan Nusantara IV yang berada di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Hal ini perlu dilakukan agar identitas perkebunan teh yang ada di Simalungun tidak hilang dikarenakan satu - satunya kebun teh yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Perkebunan Teh yang berada di Sidamanik memiliki cerita sejarah panjang sejak era kolonialisme di Sumatera Timur, dimana selain teh pemerintah kolonial terlebih dahulu mendirikan perkebunan tembakau pada tahun 1863 di tanah Deli yang diprakarsai oleh Jacob Nienhuij (Ati, 2015). Sedangkan teh yang ada di tanah Simalungun diyakini mulai dibuka dan dikembangkan pada tahun 1900 oleh perusahaan Belanda bernama Handels Vereeniging Amsterdam (HVA). Kebun pertamanya berada di Naga Hoeta. Setelah itu perkebunan berkembang ke daerah Balimbingan, Sidamanik, Bah Birong, Bah Butong dan Tobasari (Ghani, 2016).

Perjalanan sejarah perkebunan teh ini yang perlu diketahui dan dibagikan kepada seluruh masyarakat, agar pengunjung domestik maupun manca negara dapat memahami sejarah kebun teh dengan baik. Menurut hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim PKM, pengunjung yang pergi ke kebun teh selama ini hanyalah berfoto selfie atau beristirahat sejenak sambil menikmati makan bersama keluarga di area kebun teh, atau ada lembaga pendidikan baik dari satuan pendidikan dasar dan menengah bahkan perguruan tinggi mengunjungi langsung pabrik pembuatan teh yang berada di Tobasari yang dinilai sangat mengganggu pekerjaan saat kunjungan ke pabrik (Aulia, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan satu wadah atau tempat yang harus disediakan oleh pihak PTPN IV agar dapat menceritakan seluruh aktivitas di perkebunan mulai dari menanam, memanen, pemilihan daun teh, sampai produksi menjadi teh yang sudah dapat dinikmati. Dengan demikian, tim

PKM mencoba mensosialisasikan kepada pihak PTPN IV agar mendirikan museum teh di Sidamanik sebagai sarana edukasi bagi masyarakat (Irawan, 2018).

Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, menjelaskan bahwa Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Sedangkan, menurut *Association of Museum* "Museum merupakan sebuah badan yang mengumpulkan, mendokumentasikan, melindungi, memamerkan dan menunjukkan materi bukti dan memberikan informasi demi kepentingan umum. Dengan hadirnya museum teh di Sidamanik dapat memberikan warna baru terhadap pengetahuan dan ketertarikan masyarakat untuk mengetahui tentang sejarah berdiri hingga eksistensinya sampai hari ini. Masyarakat akan mendapatkan edukasi melalui koleksi yang ada di museum, karena koleksi tersebut akan bercerita bagaimana hagemoni perkebunan teh pada abad 20, kehidupan pekerja / kuli sehingga kebun teh menjadi identitas Kabupaten Simalungun khususnya daerah Sidamanik (Rozaq, Saputra, & Susanto, 2019).

Perkebunan teh milik PTPN IV memiliki tanggungjawab terhadap pelestarian teh di Simalungun, selain menjaga keberlangsungan kebun teh, PTPN IV juga memiliki tanggungjawab untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai sejarah kebun teh, agar masyarakat mengetahui bagaimana sejarah yang sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga bermakna saat mengunjungi kebun teh tersebut (Khairina et al., 2021).

Namun, PTPN IV mengalami kendala dalam proses mendirikan dan mengembangkan Museum Teh di Sidamanik, sehingga perlu mitra dalam hal persiapan dan pelaksanaan pendirian museum. Oleh karena itu, Tim pengabdian masyarakat akan memberikan arahan dan pengalaman langsung terkait dengan proses pendirian Museum Teh Sidamanik.

Target yang ingin dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat di Perkebunan Teh Bah Butong adalah sebagai berikut:

1. Pihak Perkebunan Teh milik PTPN IV mampu memahami dan menguasai proses pendirian museum the.
2. Pihak Perkebunan Teh milik PTPN IV memahami pentingnya pendirian museum teh sebagai sarana edukasi bagi Masyarakat.
3. Pihak Perkebunan Teh milik PTPN IV mampu mengidentifikasi benda-benda yang dapat dijadikan koleksi museum
4. Pihak Perkebunan Teh milik PTPN IV mampu membuat perancangan bangunan dan tata letak museum.
5. Poster

**METODE**

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini berupa metode diskusi, simulasi dan demontrasi. Pada saat pelatihan berlangsung nara sumber akan menyampaikan materi terkait proses pendirian Museum Teh Sidamanik. Tujuan dalam kegiatan sosialisasi ini telah disusun secara sistematis dengan melalui prosedur pelaksanaan sebagai berikut : Observasi permasalahan mitra, berdiskusi dengan Manajer Kebun Teh Bah Butong, Asisten Kepala Kebun Teh, Kurator dan tenaga teknis lainnya yang dapat melancarkan

proses pendirian Museum Teh Sidamanik. Sedangkan, partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah menyediakan waktu dan tempat sosialisasi serta melakukan koordinasi dengan bagian lain di PTPN IV yang berkaitan dengan proses pendirian museum baik mengenai izin, koleksi musuem dan teknis lainnya yang dibutuhkan. Target yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah pemahaman tentang pentingnya pendirian Museum Teh Sidamanik sebagai sarana edukasi bagi masyarakat sehingga pengunjung kebun teh dapat mengetahui sejarah dan perkembangan perkebunan hingga saat ini (Fauziyah et al., 2022).

Untuk mencapai target luaran yang telah direncanakan, program ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Survey.
2. Tahap Pengkajian.
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program.
4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.
5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan.
6. Tahap Pendampingan.
7. Tahap Evaluasi (Lestari et al., 2023).

Jadwal kegiatan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai berikut :

**Tabel 1 Jadwal Kegiatan Pelatihan**

No	Nama Kegiatan	Bulan			
		Maret	April	Mei	Jnni
1	Survei Lapangan	√			
2	Diskusi dan Pelaksanaan Sosialisasi		√		
3	Melaksanakan Pelatihan			√	
4	Pembuatan Laporan				√

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam melaksanakan kegiatan PkM sosialisasi pendirian Museum Teh, maka Tim langsung meninjau dengan melakukan survey di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Kegiatan survey dilakukan mencakup 3 (tiga) pabrik besar yang ada di wilayah tersebut, yakni: Pabrik Sidamanik, Pabrik Bah Butong dan Pabrik Toba Sari. Adapun terkait bangunan yang akan difungsikan menjadi museum adalah Bekas Rumah Dinas Manajer Kebun Sidamanik,

sedangkan calon koleksi museum diperoleh dari ketiga pabrik yang sebelumnya dilakukan seleksi dan identifikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilalukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan kendala dan solusi yang akan ditawarkan oleh tim PKM. Adapun kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengenalan dan pemahaman terhadap proses pendirian museum.

Ahmad Fakhri Hutauruk, Ummu Harmain, Andres M. Ginting, Syifa Salsabila, Dosni M R Saragih, Lamser Dabukke

2. Ketidak pahaman terhadap kriteria koleksi museum.
3. Kurangnya pemahaman terhadap proses identifikasi koleksi museum.
4. Kurangnya pemahaman dalam perancangan tata bangunan museum

Dari kendala diatas, kemudian tim PKM memberikan solusi yang ditawarkan, antara lain:

1. Pemberian materi mengenai; landasan hukum pendirian musuem, identifikasi

dan kriteria koleksi museum serta erancangan bangunan dan tata letak koleksi museum.

2. Meninjau bersama dengan Manajer dan Asisten Kepala Perkebunan Teh Bah Butong lokasi yang akan dijadikan area museum
3. Merancang bersama denah / design Museum Teh Sidamanik.
4. Tanya jawab dan diskusi



**Gambar 1 : Diskusi sekaligus sosialisasi pendirian Museum dengan Manajer Kebun Teh PTPN IV di Rumah Dinas Manajer**

Selanjutnya, ruang lingkup lingkup kegiatan perencanaan pendirian Museum Teh Sidamanik ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. Diskusi dan Sosialisasi pendirian museum the.
2. Pengukuran Ruang Interior Museum.
3. Rancangan Ruangan Museum.
4. Survei Calon Koleksi Museum.
5. Identifikasi Calon Koleksi Museum.
6. Rancangan Kebutuhan Pendirian Museum.

Adapun materi yang disampaikan saat dilakukan sosialisasi kepada Manajer Kebuh Teh PTPN IV adalah sebagai berikut:

1. Alasan pentingnya mendirikan Museum Teh Sidamanik
2. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum, syarat pendirian museum yaitu memilikivisi dan misi, koleksi, lokasi / bangunan, sumber daya manusia, sumber dana tetap, dan nama.
3. Undang - Undang lainnya yang terkait dengan pendirian museum seperti Undang - Undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Undang - Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya.



**Gambar 2 : Survey Lokasi Tempat yang Direncanakan Menjadi Museum**

Pada saat dilakukan survey di kawasan Pabrik Sidamanik, juga dijelaskan beberapa rancangan yang ditawarkan kepada pihak Perkebunan Teh PTPN IV, sehingga mereka memiliki opsi atau langkah lain dalam upaya mendirikan museum teh tersebut.

Sesuai dengan ruang - ruang yang akan dimanfaatkan dalam perancangan Museum Teh Sidamanik terdapat beberapa bagian yang akan dimanfaatkan sebagai ruangan pameran dan ruangan fasilitas lainnya. Ruangannya tersebut terdiri dari:

1. Ruang Pameran yang terdiri dari; ruang profil perusahaan, ruang sejarah perkebunan teh di Simalungun, ruang jejak planters di Simalungun, ruang perkebunan pasca kemerdekaan, ruang budidaya teh dan komoditas, ruang pengelolaan dan pengolahan teh, ruang 3D kebun teh Sidamanik, serta ruang teknologi perkebunan/temporer.
2. Kantor yang terdiri dari; ruang Kepala Museum, ruang Staff Museum, ruang laboratorium, storage, ruang preservasi dan pos keamanan
3. Ruang Fasilitas yang terdiri dari; teras / beranda, perpustakaan, ruang souvenir, musholla, kantin dan toilet.

Museum tentunya harus memiliki koleksi, baik yang diperoleh secara hibah, ganti rugi, dan/atau pembelian. Museum Perkebunan Teh Sidamanik dapat memperoleh koleksi dari pabrik- pabrik teh yang beroperasi di sekitarnya. Baik alat yang masih digunakan atau tidak dapat digunakan serta memiliki historis dan dapat dibagikan informasi kepada umum. Selain koleksi yang diperoleh dari pabrik Museum Perkebunan Teh Sidamanik dapat memperoleh dari sumber dokumenter yang kredibel.

Dengan alasan yang telah dikemukakan di atas, diharapkan nantinya pihak perkebunan teh Sidamanik milik PTPN IV dapat memahami kebutuhan hal tersebut, sehingga memiliki keinginan untuk mendirikan museum teh yang menjadi sarana edukasi bagi masyarakat yang berkunjung ke Sidamanik.

Perlunya keberlanjutan pelaksanaan kegiatan ini, guna untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan museum, sehingga semua benda dapat terdokumentasikan dengan baik, terutama ketika terdapat benda bersejarah yang hampir mengalami kerusakan secara fisik, agar segera didigitalisasikan sehingga tidak kehilangan sejarah.

## **SIMPULAN**

Simpulan yang diperoleh dari kegiatan Sosialisasi Pendirian Museum Teh di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun ini berhasil memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan khususnya Manajer Kebun Teh PTPN IV serta memberikan keterampilan dalam memilah barang - barang yang akan dijadikan koleksi museum. Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan, terbukti bahwa Manajer memiliki kemauan atau komitmen untuk memperjuangkan pendirian Museum Teh di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun, dikarenakan kawasan tersebut akan menjadi sarana edukasi tentang sejarah perkebunan teh serta sarana promosi produk-produk unggulan dari Perkebunan Teh PTPN IV. Selain itu, pihak Perkebunan Teh juga telah menyetujui denah gedung museum serta barang-barang yang telah disurvei untuk menjadi koleksi museum. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil untuk menyadarkan pihak Perkebunan bahwa sejarah perkebunan sangat penting disampaikan kepada masyarakat, agar masyarakat memahami sejarah Teh yang ada di Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Universitas Simalungun yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahun pelaksanaan tahun 2023. Selain itu, kami sampaikan terima kasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Simalungun yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan

Ahmad Fakhri Hutauruk, Ummu Harmain, Andres M. Ginting, Syifa Salsabila, Dosni M R Saragih, Lamser Dabukke

PkM ini. Dan yang terakhir kami sampaikan terima kasih kepada Manajer Kebun Teh Sidamanik milik PTPN IV yang memberikan kesempatan untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya mendirikan Museum Teh sebagai sarana edukasi bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (ATI), A. T. I. (2015). *Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Teh*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan.
- Aulia, N. (2021). Analisis Perubahan Ekonomi Masyarakat Sesudah Dan Sebelum Adanya Obyek Wisata Kebun Teh Bah Butong, Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(4), 723–737. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.17822>
- Fauziyah, N. K., Hikmah, N., Aziz, A., Erna, E., Fajrunnura, F., & Tambunan, R. M. (2022). Peningkatan Kesadaran Sosial-Budaya Masyarakat Berbasis Kegiatan Sosial-Keagamaan. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21–25.
- Ginting, M., & Silalahi, J. A. (2021). Pusat Pengembangan Karir Universitas Simalungun Jembatan Meraih Pasar Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 1(1), 43-51
- Ghani, M. A. (2016). *Jejak Planters Di Tanah Deli: Dinamika Perkebunan Sumatra Timur 1863-1996*. Bogor: IPB Press.
- Harmain, U., Saragih, J. R., Simarmata, M. M., & Pasaribu, M. P. (2022). Sosialisasi Budidaya Lebah Madu Tanpa Sengat (Stingless Bee) Dan Manfaatnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 159-165
- Irawan, E. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Obyek Wisata Alam Kabupaten Simalungun. *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 2(2), 176–180.
- Khairina, H., Siregar, N., Hartati, S., Azhar, S., & Jayanti, U. N. A. D. (2021). Edukasi Pembuatan Teh Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Di Desa Manik Maraja, Kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Dalam Rangka Pengabdian Masyarakat. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(2), 298 – 304. <https://doi.org/10.30743/best.v4i2.4448>
- Lestari, S. N., Pambudi, W., Wulandari, N. D., Nugraha, N., Al Lazuardi, E. W., Ramadhan, G. A., ... Karrisma, R. R. N. (2023). Pengembangan Literasi Berbasis Inklusi Sosial Melalui Bedah Buku Sejarah Lokal: Sejarah Pembangunan Waduk Sermo Tahun 1994-1996. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 26–30. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v2i2.844>
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(2), 41-53
- Purba, C., Napitu, U., Matondang, M. K., Saragih, R., Purba, E., Nasution, A. M. L., & Saragih, D. T. A. (2022). Sosialisasi Peranan Maujana Nagori Dalam Membina Harmonisasi Kehidupan Masyarakat Yang Multietnik Di Nagori Pematang Simalungun Kecamatan Siantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 2(1), 19-42
- Rozaq, M. K. A., Saputra, V. F., & Susanto, M. (2019). Konservasi Preventif Lukisan Koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(2), 121–130.
- Saragih, M., Martina, S., Tarigan, V., Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2022). Sosialisasi e-Filing terhadap Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Siantar Timur. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 31-36

Saragih, H. (2022). Sosialisasi Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya Di Kota Pematangsiantar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei, 2(2), 94-102